

Editorial Team

Editor-in-Chief

Sulhani Hermawan, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Editorial Board

Fathurrohman Husen, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Ahmad Saifuddin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Nur Tanfidiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Section Editor

Moh. Taufik, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Angga Dwi Prasetyo, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Venny Kurnia Andika, STIKES Panti Waluyo, Indonesia

Intan Chairun Nisa, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Betty Eliya Rokhmah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Reviewers

Zainul Abas, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Fathan Dj, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta

Khasan Ubaidillah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Mokhamad Zainal Anwar, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

M. Endy Saputro, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Abraham Zakky Zulhazmi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Nur Rohman, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Ferdi Arifin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Muhammad Fuad Zain, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri, Indonesia

Ahmad Izudin, UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga, Indonesia

Hermawan Seftiono, Universitas Trilogi, Indonesia

Daftar Isi

Pelatihan Metode Bernyanyi untuk Pembelajaran Akidah Akhlak di TPA <i>Amir mukminin, Dedi Rismanto, Yekti Prihatin</i>	117 – 126
Agama, Covid-19, dan Tatahan Budaya Baru: Respons Kalangan Muda NU Soloraya terhadap Pandemi Covid-19 <i>Mibtadin, Ulfa Masamah, Lilis Fatimah</i>	127 – 140
Berkarya Melalui Film: Pendampingan Pembuatan Film Pendek Bagi Siswa Madrasah Aliyah <i>Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, Eny Susilowati, Muhammad Thoriq Nuraviananda, Icha Imkasari Aulia Rahma, Sayyid Iksanudinooor Abdillah, Wisnu Sadana Nur Utama</i>	141 – 150
Permainan Tradisional untuk Mengatasi Adiktif Gawai pada Anak di Desa Alastuwo <i>Joni Rusdiana, Haura Sabita Putri</i>	151 – 162
Perpustakaan Cinet: Wadah Literasi Anak Usia Dini di Era Digital <i>Khairul Ramdhani, Ronnawan Juniarmoko</i>	163 – 174
Pelatihan Bahan Baku Pangan Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Solo Raya <i>Sadewa Aziz Diamonda, Nurwulan Purnasari</i>	175 – 184
Peningkatan Religiusitas pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 <i>Nur Hidayati</i>	185 – 194

Peningkatan Religiusitas pada Anak di Masa Pandemi Covid-19

Nur Hidayati

UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Keywords:

Religious,
Education, Child

Children are an asset of a nation, children as a part of the younger generation play a very strategic role as the successor of a nation. Therefore, it is very important to instill Islamic religious values from an early age in children so that they can create good and quality personalities in the future. The purpose of this research and service is to find out the efforts that can be made to improve the quality and religiosity of children. The service method used by the author is the PAR (Participatory Action Research) method, which is a community service method in the form of research and carried out with participation with activities in the community within a social and community sphere in order to make change actions for the better. From the results of this study, it was found that by instilling religious values in children through habits such as praying in congregation in mosques, providing knowledge about the Islamic religion, and also providing interesting activities, it can increase children's enthusiasm for learning and it is easier to absorb values well delivered.

Abstrak

Kata kunci:

Religius,
Pendidikan,
Anak

Anak merupakan aset suatu bangsa, anak selaku suatu bagian dari generasi muda berperan sangat strategis sebagai suksesor suatu bangsa. Maka dari itu sangat penting adanya penanaman nilai-nilai agama Islam sejak usia dini pada anak agar dapat menciptakan pribadi yang baik dan berkualitas pada masa mendatang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan religiusitas pada anak. Metode pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu metode pengabdian masyarakat yang berbentuk riset dan dilakukan dengan partisipasi dengan kegiatan di masyarakat dalam satu lingkup sosial maupun komunitas guna membuat aksi perubahan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengabdian ini diperoleh hasil bahwa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan seperti sholat berjamaah di masjid, pemberian ilmu tentang agama Islam, dan juga pengadaan kegiatan yang menarik

dapat meningkatkan antusiasme apada anak untuk belajar dan lebih mudah dalam menyerap nilai baik yang disampaikan.

correspondence:

e-mail: *¹ *nurh73064@gmail.com*

Pendahuluan

Kabupaten Boyolali adalah salah satu kabupaten atau kota yang berada di provinsi Jawa Tengah. Berdasal hasil dari wawancara dengan Kepala Desa Bendan yaitu bapak Teguh Kabupaten Boyolali memiliki 267 kelurahan salah satunya yaitu desa Bendan, yang mana desa ini berada di kecamatan Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah di desa ini terdapat 3 RW atau ketiga dusun dan masing-masing dusun terdapat 5 RT. Jumlah penduduk di desa Bendan kurang lebih sekitar 4.490 jiwa yang terdiri dari 2.200 penduduk laki-laki dan 2.250 penduduk perempuan jumlah kartu keluarga (KK) di desa Bendan ini kurang lebih sebanyak 1.600 kartu keluarga (KK) yang mana penduduk di desa Bendan ini ini mayoritas bekerja sebagai wiraswasta karyawan swasta, ASN, dan lain sebagainya. Prosentase masyarakat yang bekerja di sebagai wiraswasta sekitar 40% sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 30% dan masyarakat yang bekerja sebagai ASN dan lain-lain yaitu sebesar 30%.

Dusun Kebondalem merupakan salah satu dusun yang ada di desa Bendan, Banyudono, Boyolali. Warga di dusun Kebondalem ini 50% muslim dan 50% non-muslim. Terdapat satu masjid di dudun ini yaitu masjid Arum Wijayan, kondisi dari masjid tersebut baik dengan fasilitas yang mumpuni. Namun berdasar dari penjelasan oleh bakan Ananta selaku pengurus masjid bahwa, kesadaran dari masyarakat sendiri dinilai kurang dapat dilihat dari antusiasme sebagian warga dusun untuk pergi dan meramaikan masjid yang kurang. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan kegiatan keagamaan di masjid dibatasi. Sebagai contoh, sebelum adanya pandemi terdapat kegiatan yasinan (membaca surat yasin bersama-sama), namun dengan adanya pandemi, kegiatan tersebut ditiadakan. Adanya hal tersebut maka juga akan mengakibatkan semakin menurunnya semangat dan antusias dari masyarakat untuk pergi ke masjid.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan juga bekerja sama dengan masyarakat untuk perubahan ke arah yang lebih baik. KKN juga merupakan upaya pemberdayaan proses pencarian kembali yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat guna menemukan jalan keluar atau jalan untuk penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi. KKN UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2021 dilakukan dengan Transformatif yakni membawa kepada pembangunan dan pembaruan ke arah yang lebih maju dan berkembang. Sehingga pada kesempatan kali ini pengabdian bersama dengan masyarakat berupaya untuk turut serta dalam peningkatan religiusitas masyarakat dengan melibatkan anak-anak di dusun

Kebondalem. Karena pendidikan dan pembelajaran sejak dini akan membentuk karakter masa depan. Pentingnya mengajak anak-anak dalam kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk membangkitkan semangat dan juga antusiasme guna meningkatkan religiusitas anak.

Anak merupakan aset suatu bangsa, anak selaku suatu bagian dari generasi muda berperan sangat strategis sebagai *sucsesor* suatu bangsa (Purnomo, 2018). Menurut Nurhayati seperti kutipan Atin Rismawati yaitu apabila pendidikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak ditanamkan sejak anak usia dini maka akan tercipta krisis pada moral anak sampai ia tumbuh dewasa, yang mana hal tersebut akan menyebabkan timbulnya kenakalan yang akan terjadi di masyarakat dan dapat merugikan dan meresahkan masyarakat (Risnawati, 2021).

Masjid Arum Wijayan, dusun Kebondalem terdapat kegiatan belajar Al-Qur'an (Taman Pendidikan Qur'an), walaupun begitu antusiasme dari anak-anak dalam belajar masih kurang, hal ini dapat dilihat dari absensi dari peserta didik yang terkadang masih absen (tidak masuk). Jadwal pembelajaran TPQ di masjid ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Jum'at. Kebanyakan dari anak-anak yang belajar di TPQ ini masih pada tahapan belajar iqro' atau jilid dan ada beberapa anak yang sudah sampai pada belajar membaca al-Qur'an. Melihat dari latar belakang di atas, maka penulis akan mengkaji tentang upaya untuk meningkatkan religiusitas pada anak di dusun Kebondalem. Dusun Kebondalem dijadikan sebagai tempat atau lokasi pengabdian karena dusun ini menarik, yang mana keyakinan masyarakatnya tidak didominasi dengan agama Islam namun hanya 50% saja penduduk dengan keyakinan sebagai orang Muslim. Hal ini tentu sangat menarik untuk dikaji dan diteliti tentang bagaimana kondisi keagamaan di dusun Kebondalem ini.

Metode Pengabdian

Jenis pengabdian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) yaitu suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk riset dan dilakukan dengan partisipasi dengan kegiatan di masyarakat dalam satu lingkup sosial maupun komunitas guna membuat aksi perubahan kearah yang lebih baik. Metode PAR melakukan inkulturasi atau menyatu dengan masyarakat dan bekerja sama dengan warga setempat (Musyafa'ah, 2017). Metode ini selain dapat memberikan *output* hasil riset yang dapat digunakan sebagai panduan riset selanjutnya juga memiliki *output* perubahan di masyarakat ke arah yang lebih baik dari segi pendidikan dan pengetahuan ataupun peningkatan kemampuan masyarakat. Kegiatan pada anak-anak dusun Kebondalem yang akan menjadi fokus pengabdian penulis.

Setting pengabdian atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata Transformatif Kerso Darma dilaksanakan di dusun Kebondalem RT02/RW01, desa Bendan, kecamatan Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah. Pengabdian dilakukan selama 1 bulan dimulai tanggal 29 Juni–1 Agustus 2021. Alur dari pengabdian diawali dengan wawancara dengan masyarakat

dan juga takmir masjid di dusun Kebondalem. Selain itu, juga melakukan wawancara terhadap anak-anak di Dusun Kebondalem sehingga dapat mengetahui keluhan dan apa yang dirasakan oleh anak-anak. Penulis juga melakukan pengamatan terhadap kondisi dan juga kegiatan keagamaan yang ada di sana.

Pengabdian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diambil berdasar hasil dari sumber yang jelas yakni hasil wawancara dari masyarakat dusun Kebondalem. Selain dari hasil wawancara pengabdian menggunakan data dari warga setempat, hasil laporan pengamatan, hasil dokumen dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan: narasumber dari warga dusun Kebondalem, kepala desa Bendan, artikel, buku, dan disertasi yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Pengabdian menggunakan tiga teknik pengumpulan data. *Pertama*, yaitu dengan melakukan wawancara dengan warga dusun Kebondalem, Kepala Desa Bendan dan juga anak-anak dari masyarakat setempat guna mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk pengabdian dalam penyusunan pembuatan karya tulis. *Kedua*, yaitu dengan observasi, yang dilakukan dengan memfokuskan pada kegiatan-kegiatan keagamaan pada anak di dusun Kebondalem. *Ketiga*, yaitu dengan mengutip dari pengabdian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penulisan. Hal ini perlu dilakukan karena perlu adanya pegangan dan acuan bagi pengabdian untuk menyusun sebuah karya tulis yang mana mengutip dari artikel dengan judul yang relevan dengan pengabdian yang dilakukan.

Setelah mengumpulkan data-data yang akurat oleh sumber-sumber tepat maka penulis melakukan analisis dengan memberikan asumsi yang berkaitan dengan judul yang diangkat kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata. Harapkan hasil dari pengabdian ini menghasilkan suatu hal yang baru serta dapat bermanfaat untuk penulis yang akan melakukan pengabdian serupa.

Hasil dan Pembahasan

Keyakinan di Dusun Kebondalem

Agama atau keyakinan mengajarkan tentang moral dan perilaku, moral dan perilaku untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, antar sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, dan manusia dengan Tuhannya. Sehingga dalam ajaran di semua agama ajaran tentang moral itu adalah sama. Namun manusia selaku objek dari doktrin-doktrin agama tersebut memiliki perbedaan dalam menangkap nilai-nilai dari ajaran-ajaran tersebut (Adhim, 2009).

Masyarakat di dusun Kebondalem yang memiliki keyakinan sebagai seorang muslim hanya berjumlah 50% saja dari keseluruhan warganya, sedangkan sisanya merupakan non muslim. Berdasar dari pengamatan yang dilakukan pengabdian kesadaran untuk meramaikan masjid maupun untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan islam khususnya itu masih kurang. Dapat dilihat dari jumlah jamaah sholat wajib maupun sholat jumat di masjid Arum Wijayan dusun Kebondalem masih minim jika dibandingkan dengan jumlah muslim yang ada di dusun Kebondalem.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan jamaah masjid juga selaku takmir masjid, memang masih banyak dari warga dusun yang jarang untuk pergi ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah. Alasannya yaitu karena kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri, ada shift kerja, dan juga ada kesibukan lain. Pada kalangan anak-anak di dusun Kebondalem ada beberapa anak saja yang ikut sholat berjamaah di masjid tanpa dampingan orangtua.

Mewabahnya virus Covid-19 di lingkungan sekitar mengakibatkan beberapa dari warga dusun Kebondalem takut untuk keluar atau melakukan banyak kegiatan di luar rumah atau kegiatan bermasyarakat. Adanya ketakutan ini membuat mereka kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah, maupun kegiatan yang melibatkan warga dusun lainnya. Meskipun begitu, pihak takmir dan pengurus masjid bersepakat untuk tetap mengadakan sholat wajib berjamaah di masjid walaupun hanya sedikit jamaah yang datang. Pada hari raya Hari Raya Idul Adha tahun 1442 kemarin masjid Arum Wijayan juga mengadakan Sholat Ied berjamaah, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan Anak-Anak di Dusun Kebondalem

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dasar. Pada masa usia tersebut merupakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai baik dan juga waktu untuk mengembangkan potensi pada anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan dengan kreatif. Begitu juga pelaksanaan syariat Islam menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga manusia pantas memikul amanah dan juga menjalankan peran sebagai *khalifah* di bumi (Saputra, 2018).

Masjid Arum Wijayan Kebondalem ada kelompok belajar al-Qur'an untuk anak-anak yaitu TPQ Arum Wijayan, yang mana pada masa pandemi seperti sekarang ini masih berjalan. Meskipun begitu, kegiatan belajardi TPQ tidak dilakukan setiap hari. Namun ada jadwal khusus yaitu dilakukan tiga hari dalam seminggu, yakni setiap hari Selasa, Rabu, dan Jum'at, dan yang masih menjadi PR adalah masih ada beberapa dari anak di dusun Kebondalem yang beragama islam belum mengikuti kegiatan TPQ, ada beberapa anak juga yang jarang hadir dalam pelaksanaan TPQ di masjid.

Masa pandemi yang sudah masuk di tahun kedua ini mengakibatkan sekolah dilaksanakan secara daring dari rumah (online) maka anak-anak hanya mengerjakan tugas dari sekolah di rumah. Setelah belajar di rumah, mayoritas dari anak-anak di dusun Kebondalem biasanya pada siang hari adalah bermain bersama teman-teman sebayanya. Mereka tidak melakukan kegiatan belajar bersama dengan teman-temannya karena kebanyakan dari mereka memiliki tingkat kelas yang berbeda di sekolahnya, ada juga yang belajar di beda sekolah. Maka dari itu kecil kemungkinan untuk belajar bersama karna tugas dari masing-masing anak berbeda satu sama lain.

Partisipasi dan Sinergi dengan Masyarakat

Tahap awal dari metode pengabdian PAR yang digunakan oleh pengabdi melakukan partisipasi dan turut serta dalam kegiatan masyarakat. Mengabdi dengan menyatu dengan masyarakat tanpa adanya jarak dan sekat. Pengabdi memfokuskan

pengabdian pada kegiatan anak-anak di dusun Kebondalem guna meningkatkan religiusitas anak pada masa pandemi. Langkah awal yaitu dengan meminta izin kepada pihak terkait untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat di dusun Kebondalem.

Kegiatan pertama yaitu ikut serta dalam kegiatan yang sudah ada sebelumnya yaitu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Arum Wijayan. TPQ dilaksanakan di masjid dusun setempat yakni masjid Arum Wijayan. Kegiatan yang ada di TPQ adalah kegiatan belajar membaca al-Qur'an, mulai dari membaca Iqro' atau jilid maupun belajar membaca Al-Qur'an sesuai tingkatan dari masing-masing anak. Mayoritas dari anak-anak yang masih belajar membaca Iqro' atau jilid berusia TK/PAUD sampai SD awal. Anak-anak yang sudah mulai belajar membaca Al-Qur'an masih sangat sedikit yang berasal dari usia SD akhir dan juga SMP. Sayangnya masih ada anak dengan usia SMP yang masih belajar membaca Iqro'. Kegiatan yang ada di TPQ hanya belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro' saja, sesekali pengajar meminta anak-anak untuk belajar menulis huruf hijaiyah.

Melihat kegiatan anak-anak di TPQ yang terkesan monoton sehingga beberapa dari anak-anak merasa bosan dan malas untuk datang dan belajar di masjid, maka pengabdian mengajukan beberapa kegiatan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar. Yang mana hal tersebut dimaksudkan untuk dapat meningkatkan semangat dan antusias dari anak untuk belajar Al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama Islam. Kegiatan yang diajukan, didukung dan disambut baik oleh takmir masjid yang mana selaku penggerak masyarakat di dusun Kebondalem. Sebagai upaya untuk meningkatkan religiusitas pada anak di dusun Kebondalem yaitu dengan membuat program-program sebagai berikut:

Memberikan Pembelajaran Ilmu Agama

Program pertama yang dibuat adalah program pembelajaran agama islam sebagai asupan anak-anak untuk mempelajari ilmu agama selain belajar membaca Al-Qur'an. Jadi anak-anak dapat belajar materi-materi keagamaan seperti tatacara Wudhu, tatacara dan bacaan sholat, puasa, dan lain sebagainya. Tidak hanya menyampaikan materi agama saja namun anak-anak juga diajarkan untuk praktek langsung agar lebih mudah untuk diserap dan dipelajari oleh anak. Program ini diselipkan dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Arum Wijayan agar tidak terlalu menyita waktu. Beberapa dari anak-anak sudah ada yang mampu mengikuti ada juga yang masih dalam tahap awal belajar.

Pembelajaran ilmu agama dan ibadah ini dimaksudkan agar anak-anak dapat mengikuti dan menerapkan materi dan praktik yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Anak-anak diajarkan wudhu dan sholat agar membiasakan anak-anak dalam praktik belajar sholat dan melaksanakan kewajiban sholat lima waktu di rumah walaupun tanpa adanya pendampingan.

Mengajak Jamaah di Masjid

Masa pandemi mengakibatkan anak-anak memiliki bantak waktu di rumah. Banyak anak yang merasa bosan karena banyak waktu mereka di rumah bahkan belajar

pun dilakukan dari rumah. Mendukung program yang pertama (pembelajaran agama dan ibadah pada anak) maka anak-anak juga diajak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid. Hal ini dilakukan untuk pembiasaan nilai-nilai yang baik pada anak. Usia anak-anak adalah usia yang bagus untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan guna membentuk pribadi yang baik dan berkualitas.

Nilai-nilai yang mengarah kepada kebaikan yang tertanam dalam diri yang terlaksana dalam perilaku keseharian disebut dengan karakter baik. Nilai dan karakter ini yang berkaitan dengan akidah, akhlak, sikap, perkataan, dan tindakan yang dapat mempengaruhi interaksi seseorang terhadap tuhan dan juga lingkungannya (Risnawati dan Priyantoro, 2021). Ajakan untuk sholat di masjid pada anak diharapkan agar anak-anak terbiasa untuk beribadah berjamaah dan akan menjadi kebiasaan yang mana agar dapat menumbuhkan karakter baik pada anak agar nantinya dapat berinteraksi baik dengan Tuhannya dan lingkungannya.

Melatih Skill Public Speaking

Public Speaking menurut Aan Mohamad seperti dalam kutipan Siti Aisyah adalah ilmu berbicara di depan publik, berani berbicara di depan publik atau sejumlah orang yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Tujuan *Public Speaking* yaitu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar dapat dipahami oleh pendengar (Aisyah, 2017). Program mengajarkan *skill public speaking* (berbicara di depan umum) pada anak yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar percaya diri dalam menyampaikan suatu informasi yang benar dan baik kepada orang lain. Selain itu juga dapat melatih *skill* untuk berbicara di depan umum. Materi yang dipilih juga sesuai dengan keadaan anak-anak dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang ilmu agama.

Teks yang digunakan untuk belajar *Public Speaking* tersebut berisi materi agama dengan beberapa tema seperti: pentingnya bersedekah, cinta Al-Qur'an, menuntut ilmu, sholat tiang agama, dan lain sebagainya. Yang nantinya anak-anak berlatih untuk menerangkan materi yang sudah dibagikan itu kepada temannya dengan cara seperti da'i cilik. Tema-tema tersebut sengaja dipilih karena selain untuk melatih *skill* berbicara di depan umum juga dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan keagamaan pada anak sehingga anak-anak dapat menambah pengetahuan keagamaan dan dapat mengambil manfaat dari apa yang disampaikan dalam teks yang dipelajari. Tema yang dipilih juga sengaja dibuat bervariasi agar pembahasan tidak hanya pada satu tema saja tetapi beberapa tema keagamaan sekaligus sehingga dapat semakin menambah pengetahuan agama pada anak.

Kegiatan Perlombaan dan Game Menarik

Perlombaan dilaksanakan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui mutu anak. Perlombaan yang dilakukan diawali dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan oleh anak dengan pendampingan sebelumnya. Lomba yang diadakan adalah lomba pidato guna mendukung kegiatan sebelumnya yakni

pembelajaran *Public Speaking*. Selain lomba pidato, juga mengadakan lomba mewarnai, cerdas cermat, dan juga pentas seni. Lomba-lomba diikuti oleh anak-anak dusun Kebondalem yang mana juga merupakan peserta didik di TPQ Arum Wijayan. Setiap perlombaan diikuti oleh anak-anak di dusun kebondalem dengan antusias karena hal tersebut merupakan kekuatan yang menarik bagi anak. Perlombaan diadakan dengan maksud untuk meningkatkan semangat anak untuk belajar agama dan untuk datang dan mengikuti TPQ sehingga tidak bosan dan malas untuk hadir di masjid.

Game dan *outbond* dan juga senam bersama dilaksanakan di halaman Masjid Arum Wijayan. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak tertarik dan semangat untuk meramaikan masjid. Selain itu *game outbond* dan senam juga dimaksudkan untuk meningkatkan imun pada anak dengan olahraga bersama. Karena selama Pandemi anak-anak jarang melakukan olahraga sehingga jarang mengeluarkan keringat. *Game* dan *outbond* juga diharapkan agar anak-anak lebih semangat dan dapat menjaga suasana hati anak agar tetap dalam kondisi baik dan bergembira yang mana hal tersebut juga dapat meningkatkan imun pada tubuh anak.

Kegiatan-kegiatan di atas dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan religiusitas pada anak di dusun Kebondalem. kegiatan di atas dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan agar anak tetap terjaga kesehatan dan terhindar dari penularan virus. Dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas dapat meningkatkan antusiasme anak untuk datang ke TPQ di masjid, dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah absensi kehadiran anak-anak dalam kegiatan TPQ. Anak-anak tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang baru dan juga variatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anak. Penanaman nilai kebaikan pada anak dilakukan agar dapat mencipayakan karakter baik pada anak yang diharapkan nantinya seiring dengan bertumbuhnya anak maka ia akan menjadi manusia yang bermanfaat dan juga menjadi panutan bagi orang-orang di sekitar mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan pada pengabdian ini sesuai dengan permasalahan yang ada di dusun Kebondalem yaitu minimnya pengetahuan agama pada anak disebabkan karena minimnya pemberian dan edukasi kepada anak tentang ilmu agama dan juga kurangnya semangat pada anak untuk datang dan belajar di TPQ. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan baru yang dapat menarik perhatian dan antusiasme pada anak dalam belajar ilmu agama. Melalui penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan seperti sholat berjamaah di masjid, pemberian ilmu tentang agama islam, dan juga pengadaan kegiatan yang menarik dapat meningkatkan antusiasme pada anak untuk belajar dan lebih mudah dalam menyerap nilai baik yang disampaikan. Melalui pengabdian ini, harapannya dapat meningkatkan religiusitas pada anak di dusun Kebondalem.

Daftar Pustaka

- Adhim, F. (2009). Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 127.
- Aisyah, S. (2017). Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Da'i. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 201.
- Musyafa'ah, N. L. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya Jonotemayang Bojonegoro Jawa Timur. *dimas*, 214-215.
- Purnomo, B., Gunarto, & Purnawan, A. (2018). Penegakan Hukum Tindak Pidana Anak Sebagai Pelaku dalam Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 45.
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif alQur'an. *as-Sibyan jurnal pendidikan anak usia dini*, 2.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *at-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 193.
- Sulhani Heermawan, M., & dkk. (2020). *Kuliah Kerja Nyata Transformatif Kerso Darma*. Surakarta: LP2M IAIN SURAKARTA.

